

## PENGALAMAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENGELOLA RASA CEMAS SAAT PRESENTASI DI DEPAN KELAS MATERI STRUKTUR LAPISAN BUMI PADA MATA PELAJARAN IPAS SDN DUKUH KUPANG V SURABAYA

Noviana Desiningrum<sup>1</sup>, Hikmah Putri Amelia<sup>2</sup>, Gandes Larasati<sup>3</sup>,  
Rizki Nabila Rivalda<sup>4</sup>, Syafana Azelita Putri<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl Dukuh Kupang XXV, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
Email: [noviana10@uwks.ac.id](mailto:noviana10@uwks.ac.id)

---

### Article History

Received: 20-02-2026

Revision: 03-03-2026

Accepted: 08-03-2026

Published: 12-03-2026

**Abstract.** This study aims to describe elementary school students' experiences in managing anxiety during classroom presentations on the topic of Earth's layer structure in IPAS learning at SDN Dukuh Kupang V Surabaya. This research employed a qualitative descriptive approach involving 27 fifth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, presentation observations, and learning documentation. Data analysis was conducted inductively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that most students experienced anxiety in physical, emotional, and behavioral forms, such as nervousness, trembling, and difficulty speaking. Anxiety was influenced by low self-confidence, limited mastery of the material, and classroom social pressure. However, students applied simple strategies to manage anxiety, including practicing, regulating breathing, and receiving peer support. Teachers also played an important role in creating a safe and supportive learning environment. These findings emphasize the importance of addressing students' emotional aspects in IPAS learning.

**Keywords:** Anxiety, Presentation, IPAS

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman siswa sekolah dasar dalam mengelola rasa cemas saat presentasi di depan kelas pada materi struktur lapisan bumi mata pelajaran IPAS di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 27 siswa kelas V yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan presentasi, dan dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kecemasan dalam bentuk fisik, emosional, dan perilaku, seperti gugup, gemetar, dan kesulitan berbicara. Kecemasan dipengaruhi oleh rendahnya rasa percaya diri, penguasaan materi yang terbatas, serta tekanan lingkungan sosial kelas. Namun, siswa melakukan upaya sederhana untuk mengelola kecemasan, seperti latihan, mengatur napas, dan mendapatkan dukungan teman sebaya. Peran guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung. Temuan ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap aspek emosional siswa dalam pembelajaran IPAS.

**Kata Kunci:** Kecemasan, Presentasi, IPAS

---

**How to Cite:** Desiningrum, N., Amelia, H. P., Larasati, G., Rivalda, R. N., & Putri, S. A. (2026). Pengalaman Siswa Sekolah Dasar dalam Mengelola Rasa Cemas Saat Presentasi di Depan Kelas Materi Struktur Lapisan Bumi pada Mata Pelajaran IPAS SDN Dukuh Kupang V Surabaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 2361-2369. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.4912>

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter, kepercayaan diri, serta keterampilan berkomunikasi. Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan berbicara di depan umum melalui kegiatan presentasi di kelas. Keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan literasi dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar. Menurut Harianto (2020) kemampuan berbicara bukanlah keterampilan yang muncul secara otomatis, melainkan perlu dilatih secara berkelanjutan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu permasalahan yang kerap muncul dalam kegiatan presentasi adalah rasa cemas. Menurut Rudiansyah (2016) menjelaskan bahwa kecemasan atau anxiety merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Dalam konteks pembelajaran, kecemasan berbicara di depan kelas dapat memengaruhi kepercayaan diri, konsentrasi, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan ide secara runtut. Menurut Khairunisa (2019) kecemasan merupakan sebuah problem psikologis yang ditunjukkan dengan sikap khawatir terhadap suatu hal yang dipersepsikan kurang baik oleh individu

Presentasi di depan kelas merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan komunikasi siswa. Jadmiko (2023) menjelaskan presentasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan informasi, ide, dan pandangan kepada audiens. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sinaga (2025) menyatakan tujuan yang ingin dicapai melalui metode presentasi yaitu siswa dapat memahami materi dengan cara menyusun dan menyampaikan informasi secara sistematis, mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, siswa dapat belajar berbicara di hadapan audiens, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, siswa lebih aktif dalam mencari informasi, mempersiapkan materi maupun merencanakan penyampaian materi, serta dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk melakukan suatu tugas.

Kegiatan presentasi memiliki peran yang penting dalam pembelajaran IPAS karena siswa dituntut untuk menjelaskan konsep-konsep ilmiah dan sosial secara lisan. Menurut Andreani (2023) Salah satu hal esensial pada kurikulum merdeka dalam rangka membenahi sistem pendidikan dasar di Indonesia ialah adanya penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Salah satu materi IPAS yang cukup menantang bagi siswa sekolah dasar adalah

struktur lapisan bumi karena memuat konsep abstrak serta istilah ilmiah yang relatif baru bagi siswa.

Materi struktur lapisan bumi berpotensi menimbulkan kecemasan belajar, terutama ketika siswa harus mempresentasikannya di depan kelas. Menurut Wardani dkk. (dalam Widianti 2025) menyatakan bahwa kecemasan belajar yang tinggi dapat menghambat kemampuan berpikir logis dan kritis. Hal ini diperkuat oleh Fajari dkk. (dalam Widianti 2025) yang menjelaskan bahwa kecemasan merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi pemahaman materi IPA, khususnya ketika siswa merasa kurang menguasai materi.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas V di SDN Dukuh Kupang V Surabaya, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kecemasan saat melakukan presentasi di depan kelas, terutama dalam situasi pembelajaran formal. Kecemasan tersebut tampak dalam bentuk suara bergetar, sikap enggan berbicara, serta rasa takut menerima pertanyaan dari teman atau penilaian dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecemasan saat presentasi merupakan permasalahan nyata yang perlu dipahami secara lebih mendalam. Meskipun demikian, setiap siswa memiliki pengalaman dan cara yang berbeda dalam mengelola rasa cemas. Beberapa siswa berusaha mengatasi kecemasan melalui latihan, mengatur pernapasan, serta mencari dukungan dari teman sebaya. Menurut Masyitoh (2024) menyatakan bahwa guru juga berperan sebagai motivator karena motivasi dari guru dapat mendorong siswa untuk lebih berani mengambil risiko dalam pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan atau mempresentasikan ide mereka di depan kelas. Menurut Uno (dalam Ilham 2025) juga menjelaskan bahwa guru sebagai ujung tombak proses pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengalaman siswa sekolah dasar dalam mengelola rasa cemas saat presentasi di depan kelas pada materi struktur lapisan bumi mata pelajaran IPAS di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara mendalam bentuk kecemasan yang dialami siswa, faktor penyebabnya, serta peran guru dan teman sebaya dalam membantu siswa mengelola kecemasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih memperhatikan aspek emosional siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman serta bermakna.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman siswa sekolah dasar dalam mengelola rasa cemas saat melakukan presentasi di depan kelas, khususnya pada materi struktur lapisan bumi mata pelajaran IPAS. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, perasaan, serta strategi yang digunakan siswa berdasarkan pengalaman nyata yang mereka alami dalam konteks pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada bulan November 2025. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas V A yang telah mengikuti kegiatan presentasi materi struktur lapisan bumi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa siswa memiliki pengalaman langsung terkait fenomena yang diteliti. Selain siswa, guru kelas juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperkuat data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta observasi selama kegiatan presentasi berlangsung. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi pendukung, seperti RPP, lembar tugas presentasi, rubrik penilaian, dan foto kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman siswa terkait rasa cemas, faktor penyebab, serta strategi pengelolaan kecemasan. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku verbal dan nonverbal siswa selama presentasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking untuk memastikan kesesuaian data dan interpretasi hasil penelitian dengan pengalaman informan. Teknik analisis data dilakukan secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa mengalami rasa cemas ketika harus melakukan presentasi di depan kelas. Rasa cemas tersebut muncul dalam berbagai bentuk, baik secara fisik, emosional, maupun perilaku. Secara fisik, beberapa siswa mengungkapkan jantung berdebar, tangan berkeringat, suara bergetar, dan merasa sulit berbicara dengan lancar. Secara emosional, siswa merasa takut, malu, gugup, dan kurang percaya diri ketika menjadi pusat perhatian di depan teman-temannya.

Dari hasil kuesioner kualitatif dan wawancara, diketahui bahwa kecemasan siswa tidak hanya muncul saat presentasi berlangsung, tetapi juga sudah dirasakan jauh sebelum waktu presentasi dimulai. Beberapa siswa menyatakan merasa gelisah sejak guru menyampaikan jadwal presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan bersifat antisipatoris, yaitu rasa takut yang muncul karena membayangkan kemungkinan melakukan kesalahan atau mendapatkan penilaian negatif. Faktor penyebab munculnya rasa cemas siswa saat presentasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek. Pertama, faktor internal siswa, seperti kurangnya rasa percaya diri, takut salah dalam menyampaikan materi, serta merasa kemampuan berbicara yang dimiliki masih kurang. Kedua, faktor penguasaan materi, khususnya materi struktur lapisan bumi yang dianggap cukup sulit karena banyak istilah dan konsep baru. Ketiga, faktor lingkungan sosial, seperti takut ditertawakan teman, takut mendapat pertanyaan yang tidak bisa dijawab, serta khawatir dinilai kurang baik oleh guru.

<b>Persentase Keberhasilan tindakan</b>	<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Nilai dengan Huruf</b>	<b>Nilai dengan Angka</b>
81-100%	Sangat Setuju	A	5
61-80%	Setuju	B	4
41-60%	Cukup	C	3
21-40%	Tidak Setuju	D	2
0-20%	Sangat Tidak Setuju	E	1

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa memiliki berbagai cara untuk mengelola rasa cemas tersebut. Beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka berupaya mengelola ketegangan dengan melakukan teknik pernapasan sebelum memulai presentasi, membaca atau menghafalkan poin-poin penting materi, serta berlatih bersama teman. Ada pula siswa yang merasa lebih tenang ketika presentasi dilakukan secara berkelompok dibandingkan secara individu.

Peran guru dalam membantu siswa mengelola kecemasan juga terlihat cukup signifikan. Berdasarkan hasil wawancara, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan memberikan motivasi, menenangkan siswa sebelum presentasi, serta menegaskan bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Guru juga memberikan arahan yang jelas terkait tugas presentasi dan memberikan umpan balik yang bersifat membangun. Selain guru, dukungan teman sebaya turut membantu siswa mengurangi rasa cemas. Siswa merasa lebih percaya diri ketika mendapat dukungan berupa semangat, bantuan saat latihan, dan respons positif dari teman-teman selama presentasi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa

lingkungan kelas yang suportif berperan penting dalam membantu siswa menghadapi kecemasan saat berbicara di depan umum.

## **DISKUSI**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, dapat dibahas bahwa kecemasan saat presentasi merupakan pengalaman yang umum dialami oleh siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPAS materi struktur lapisan bumi. Menurut Wiramihardja (dalam Jendra 2020) kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya. Temuan pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kecemasan siswa mencakup aspek fisik, psikologis, dan perilaku. Menurut Rif'atul (2023) menjelaskan bahwa kecemasan adalah masalah mental yang ditunjukkan oleh sikap stress atas sesuatu yang dianggap tidak menyenangkan oleh orang tersebut. Gejala fisik seperti jantung berdebar dan suara bergetar, serta gejala psikologis seperti takut dan gugup, menunjukkan bahwa siswa mengalami state anxiety, yaitu kecemasan yang muncul pada situasi tertentu, dalam hal ini saat presentasi di depan kelas. Menurut Rudiansyah (2016) menjelaskan bahwa kecemasan atau anxiety merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas.

Temuan kedua berkaitan dengan faktor penyebab kecemasan. Penelitian ini menemukan bahwa kurangnya penguasaan materi struktur lapisan bumi menjadi salah satu pemicu utama kecemasan siswa. Materi IPAS yang bersifat konseptual dan menggunakan istilah ilmiah membuat siswa merasa takut salah dalam menjelaskan. Hal ini memperkuat pendapat Guciano (2025) bahwa kecemasan terjadi karena disebabkan merasa kurangnya akan kemampuan penguasaan materi pembelajaran dan kurang dalam kemampuan berbicara di depan umum atau audiens presentasi. Temuan ketiga menunjukkan bahwa siswa memiliki strategi sederhana namun efektif dalam mengelola rasa cemas. Teknik menarik napas, mempersiapkan materi dengan baik, dan berlatih sebelum presentasi. Meskipun masih sederhana, strategi ini menunjukkan bahwa siswa telah berusaha mengenali dan mengendalikan rasa cemas yang dialami. Menurut Dzikry (2025) latihan kecil bertahap, latihan pernapasan, penguatan mindset self-talk positif, serta pemahaman materi yang mendalam sebelum tampil merupakan strategi mengatasi cemas komunikasi saat presentasi

Temuan keempat menegaskan pentingnya peran guru dalam membantu siswa mengelola kecemasan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator. Sikap guru yang menenangkan, tidak menghakimi, serta

memberikan dukungan emosional terbukti membuat siswa merasa lebih aman dan berani untuk tampil. Menurut Masyitoh (2024) menyatakan bahwa guru juga berperan sebagai motivator karena motivasi dari guru dapat mendorong siswa untuk lebih berani mengambil risiko dalam pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan atau mempresentasikan ide mereka di depan kelas.

Temuan kelima berkaitan dengan peran teman sebaya. Dukungan teman sebaya berupa semangat dan respons positif selama presentasi membantu siswa merasa diterima dan tidak sendirian. Lingkungan sosial yang positif ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa saat berbicara di depan kelas. Hal ini diperkuat pendapat Araminta (2025) menyatakan bahwa salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah dukungan sosial.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan saat presentasi pada siswa sekolah dasar merupakan fenomena yang wajar, namun dapat dikelola dengan dukungan yang tepat. Pengalaman siswa dalam mengelola rasa cemas dipengaruhi oleh faktor internal, penguasaan materi, serta dukungan guru dan teman sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS yang melibatkan kegiatan presentasi perlu dirancang dengan memperhatikan aspek psikologis siswa agar kegiatan belajar menjadi lebih bermakna, nyaman, dan mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman siswa sekolah dasar dalam mengelola rasa cemas saat presentasi di depan kelas pada materi struktur lapisan bumi mata pelajaran IPAS di SDN Dukuh Kupang V Surabaya adalah kecemasan hadir sebagai komponen yang menyertai proses pembelajaran, khususnya ketika mereka dihadapkan pada situasi berbicara di depan umum. Sebagian besar siswa mengalami rasa cemas dalam bentuk fisik, emosional, dan perilaku, seperti jantung berdebar, suara bergetar, perasaan takut salah, malu, dan kurang percaya diri saat menyampaikan materi. Faktor penyebab kecemasan siswa berasal dari berbagai aspek yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi rendahnya rasa percaya diri, kurangnya pengalaman berbicara di depan kelas, serta ketakutan melakukan kesalahan saat menyampaikan materi. Dari sisi akademik, materi struktur lapisan bumi dalam pembelajaran IPAS dianggap cukup menantang karena memuat konsep dan istilah ilmiah yang baru bagi siswa, sehingga siswa merasa belum sepenuhnya menguasai materi. Selain itu, faktor lingkungan sosial seperti kekhawatiran terhadap respons teman sebaya dan penilaian guru turut memengaruhi tingkat kecemasan siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengelola rasa cemas yang dialami melalui berbagai cara sederhana. Untuk meredakan rasa gugup, siswa melakukan pengaturan napas secara perlahan dan mendalam, mempersiapkan materi secara lebih matang, menghafalkan poin-poin penting, serta berlatih bersama teman. Peran guru dan teman sebaya terbukti sangat berpengaruh dalam membantu siswa mengelola rasa cemas saat presentasi. Guru yang memberikan motivasi, arahan yang jelas, serta menciptakan suasana kelas yang aman dan tidak menghakimi mampu membuat siswa merasa lebih nyaman untuk tampil di depan kelas. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kecemasan saat presentasi pada siswa sekolah dasar merupakan hal yang wajar dan dapat dikelola dengan baik apabila siswa mendapatkan dukungan yang tepat, baik dari guru, teman sebaya, maupun lingkungan belajar. Dengan pengelolaan kecemasan yang baik, kegiatan presentasi dalam pembelajaran IPAS tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang bermakna dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa.

## REFERENSI

- Andreani, D. , &, & Gunansyah, G. (2023). *PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG MATA PELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA* Delina Andreani Ganes Gunansyah.
- Araminta, K. A. , &, & Izzati, N. A. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Saat Presentasi di Kelas. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02, 642–646. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15753085>
- Dzikry, M. A. H. A., & dkk. (2025). STRATEGI MAHASISWA MENGATASI KECEMASAN KOMUNIKASI SAAT PRESENTASI DI KELAS 1C. *Jurnal Lentera Edukasi*, 3.
- Guciano, R. , Gina, F. , & Sulistiasih. (2025). HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN KECEMASAN PADA SISWA SMAIT THARIQ BIN ZIYAD YANG MELAKUKAN PRESENTASI DI KELAS. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 14. <https://doi.org/10.6734/LIBEROSIS..V2I2.3027>
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. In *DIDAKTIKA* (Vol. 9, Number 4). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Ilham, M. A. , Suriansyah, A. , & Harsono, A. M. B. (2025). Strategi Guru dalam Menerapkan Madihin untuk Keterampilan Berbicara dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(04), 1139–1151.
- Jadmiko, R. S. , &, & Wahyuningsih, E. S. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI KEGIATAN PRESENTASI DENGAN MEMANFAATKAN APLIKASI CANVA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI SDN 1 WAJAKKIDUL. In *Jotika Journal in Education* (Vol. 3, Number 1).
- Jendra, A. F. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro* (Vol. 4, Number 1).
- Khairunisa. (2019). KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN KELAS PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Tunas Bangsa*.

- Masyitoh, A., Safmi, C. A., & Gusmaneli. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar. *Journal Educational Research and Development*, 01(02), 89–95.
- Rif'atul, A. F. , & dkk. (2023). HUBUNGAN SELF-CONFIDENCE DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA REMAJA KELAS VII SMP NEGERI 3 BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 2023.
- Rudiansyah, dkk. (2016). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KECEMASAN SISWA DALAM MENGHADAPI TES (PENCAPAIAN HASIL BELAJAR) SISWA. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* (Vol. 1, Number 1).
- Sinaga, M. A. , & dkk. (2025). PENERAPAN METODE PRESENTASI DALAM PEMBELAJARAN PPKn MENINGKATKAN UNTUK PEMAHAMAN DEMOKRASI KELAS X SMA SWASTA RK SERDANG MURNI LUBUK PAKAM. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8.
- Widianti, R. , & dkk. (2025). *HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN BELAJAR IPA DAN PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR.*